



**HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN DENGAN GAYA BELAJAR
MAHASISWA FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DI SEMARANG**

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

Oleh :

Nur Laila Mawadah

NIM: 30901900161

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2023

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

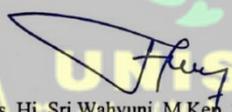
Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ **HUBUNGAN TIPE KEPERAWATAN DENGAN GAYA BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DI SEMARANG**” saya susun tanpa tindakan plagiarism sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika dikemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarism, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 16 Februari 2023

Mengetahui,

Wakil Dekan 1

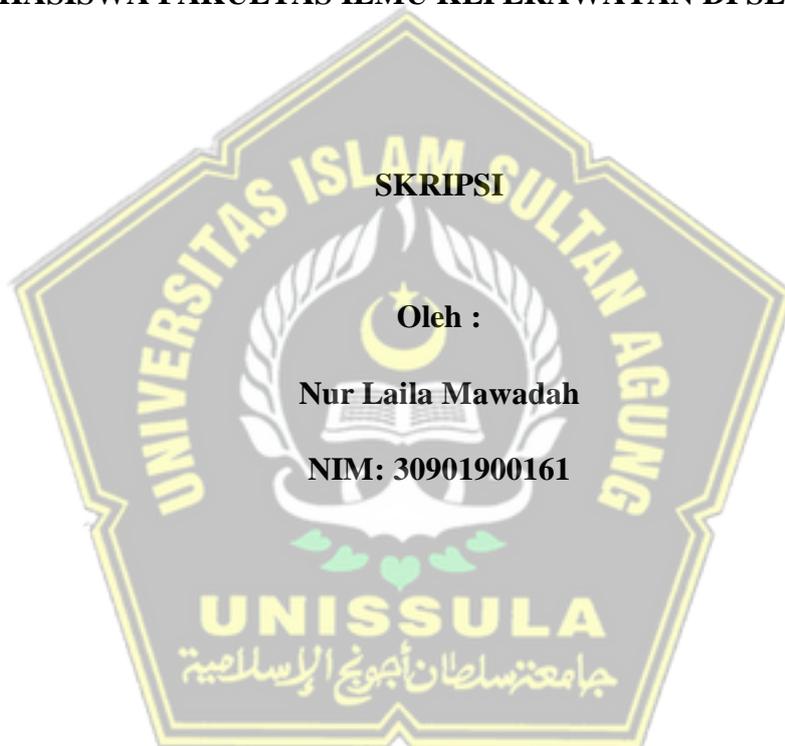
Peneliti,


Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep, Sp.Kep. Mat
NIDN: 210998007


Nur Laila Mawadah



**HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN DENGAN GAYA BELAJAR
MAHASISWA FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DI SEMARANG**



SKRIPSI

Oleh :

Nur Laila Mawadah

NIM: 30901900161

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul :

**HUBUNGAN TIPE KEPRIBADIAN DENGAN GAYA BELAJAR
MAHASISWA FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DI SEMARANG**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nur Laila Mawadah
NIM : 3090.19.00161

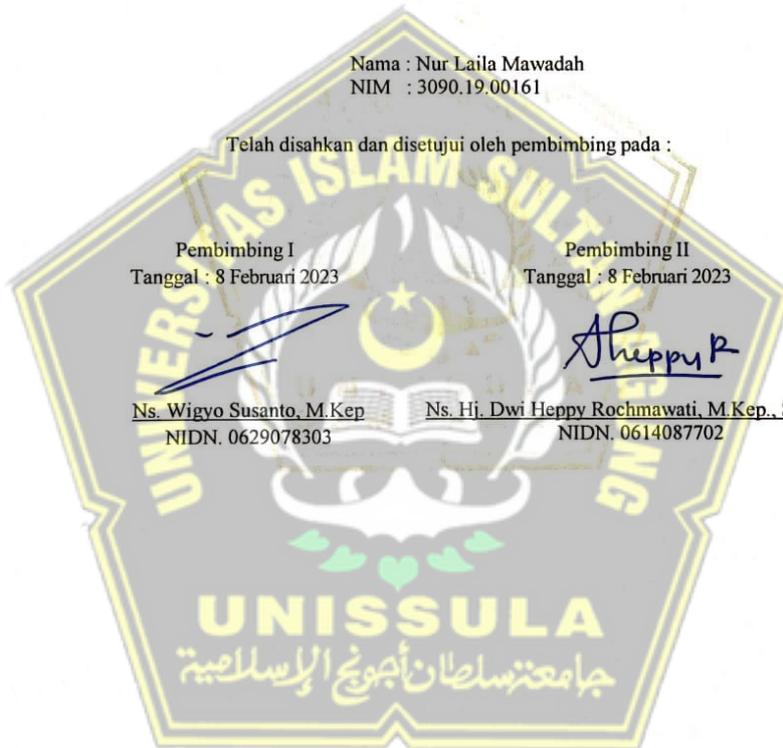
Telah disahkan dan disetujui oleh pembimbing pada :

Pembimbing I
Tanggal : 8 Februari 2023

Pembimbing II
Tanggal : 8 Februari 2023


Ns. Wigyo Susanto, M.Kep
NIDN. 0629078303


Ns. Hj. Dwi Heppy Rochmawati, M.Kep., Sp.Kep.I
NIDN. 0614087702



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN DENGAN GAYA BELAJAR
MAHASISWA FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DI SEMARANG**

Disusun Oleh :

Nama : Nur Laila Mawadah

NIM : 3090.19.00161

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 8 Februari 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I

Ns. Betie Febriana, S.Kep., M.Kep

NIDN. 0623028802

Penguji II

Ns. Wigyo Susanto, M.Kep

NIDN. 0629078303

Penguji III

Ns. Hj. Dwi Heppy Rochmawati, M.Kep., Sp.Kep.J

NIDN. 0614087702

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan





Dwi Heppy Rochmawati, SKM., M.Kep.
NIDN. 0622087403

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Skripsi, Februari 2023

ABSTRAK

Nur Laila Mawadah

HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN DENGAN GAYA BELAJAR
MAHASISWA FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DI SEMARANG

Latar Belakang: Hasil belajar yang dipengaruhi karakteristik peserta didik yaitu gaya belajar dan keterampilan belajar. Gaya belajar dibagi menjadi tiga macam, diantaranya gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual berpusat pada indera penglihatan, gaya belajar auditorial berpusat pada indera pendengaran, dan gaya belajar kinestetik dengan menyentuh sesuatu. Salah satu faktor yang mempengaruhi gaya belajar adalah tipe kepribadian. Menurut Kolb yang menyatakan bahwasannya salah satu aspek yang mempengaruhi gaya belajar yakni tipe kepribadian. Tipe kepribadian menurut Eysenck dibagi menjadi dua macam, yaitu tipe kepribadian introvert dan tipe kepribadian ekstrovert. Tipe kepribadian introvert cenderung tertutup, sedangkan tipe kepribadian ekstrovert cenderung terbuka. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis hubungan tipe kepribadian dengan gaya belajar mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan salah satu perguruan tinggi di Semarang.

Metode: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Dengan jumlah responden 134 orang menggunakan teknik *simple random sampling*. Data yang telah diperoleh diolah menggunakan uji koefisien kontingensi.

Hasil: Berdasarkan hasil analisa yang diperoleh dari 134 responden penelitian, sebagian besar memiliki tipe kepribadian introvert sebanyak 119 responden (88.8%), sedangkan tipe kepribadian ekstrovert sebanyak 15 responden (11.2%). Gaya belajar mahasiswa didominasi oleh gaya belajar visual 66 responden (49.3%), kemudian dengan kategori gaya belajar kinestetik 46 responden (34.3%), selanjutnya dengan kategori gaya belajar auditorial 22 responden (16.4%).

Simpulan: Ada hubungan antara tipe kepribadian dengan gaya belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Semarang ($p = 0,000 < 0,05$).

Kata kunci: Tipe kepribadian, Gaya belajar

NURSING STUDY PROGRAM
FACULTY OF NURSING SCIENCES
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG
Undergraduate Thesis, February 2023

ABSTRACT

Nur Laila Mawadah

THE RELATIONSHIP BETWEEN PERSONALITY TYPES AND LEARNING STYLES OF STUDENTS OF FACULTY OF NURSING SCIENCES IN SEMARANG

Background: Learning outcomes that are influenced by the characteristics of students consist of learning styles and learning skills. Learning styles are divided into three types, including visual, auditory, and kinesthetic learning styles. Visual learning style is centered on the sense of sight. Auditory learning style is centered on the sense of hearing. Meanwhile, kinesthetic learning style is by touching something. One of the factors that influences learning style is personality type. According to Kolb, one of the aspects that influences learning styles is personality type. Personality type, according to Eysenck, is divided into two types, namely introverted personality type and extroverted personality type. Introvert personality type tends to be closed-off, while extrovert personality type tends to be open-up. **The purpose of this study** was to analyze the relationship between personality types and learning styles of students at Faculty of Nursing Sciences at one of colleges in Semarang.

Method: This study was a quantitative research with a correlational research design. Data collection was carried out by distributing questionnaires to 134 respondents using simple random sampling technique. The obtained data were processed using contingency coefficient test.

Results: Based on the results of the analysis obtained from 134 respondents, most of them belonged to introverted personality types as many as 119 respondents (88.8%), while those who belonged to extroverted personality types as many as 15 respondents (11.2%). The student learning style was dominated by visual learning style, consisting of 66 respondents (49.3%). Then, the category of kinesthetic learning style consisted of 46 respondents (34.3%). In addition, the category of auditory learning style consisted of 22 respondents (16.4%).

Conclusion: There is a relationship between personality types and learning styles of students at Faculty of Nursing Sciences at one of colleges in Semarang ($p = 0,000 < 0,05$).

Keywords : Personality type, Learning style

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan ridho-Nya, sehingga peneliti telah diberi kesempatan untuk menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN DENGAN GAYA BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG”. Proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana keperawatan di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Agung Semarang. Dalam penyusunan proposal skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa peneliti tidak dapat menyelesaikan tanpa bimbingan, saran, dan motivasi dari semua pihak yang turut berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan yang telah penulis rencanakan. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih pada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum, selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Iwan Ardian, SKM, M.Kep., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Agung Semarang.
3. Ns. Indra Tri Astuti, M.Kep, Sp.Kep.An., selaku Kaprodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang

4. Ns. Wigyo Susanto, M.Kep., selaku pembimbing I yang telah sabar dan meluangkan waktu serta tenaga dalam memberikan ilmu serta nasehat yang bermanfaat terkait proposal skripsi ini.
5. Ns. Hj. Dwi Heppy Rochmawati, M.Kep.,Sp.Kep.J, selaku pembimbing II yang telah sabar dan meluangkan waktu tenangnya dalam memberikan bimbingan, ilmu dan nasehat yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen pengajar dan staf Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta bantuan kepada penulis.
7. Kedua orang tua saya, beserta kakak-kakak saya yang menjadi semangat saya dan mempunyai andil yang paling besar setelah Allaah Tuhan Yang Maha Esa. Terima kasih untuk motivasi, semangat, nasehat, waktu, biaya, keikhlasan, kesabaran, serta do'a yang senantiasa dipanjatkan, serta semua curahan kasih sayang yang telah diberikan.
8. Kepada teman-teman saya yang membantu ketika saya tidak memahami beberapa bagian dalam penulisan proposal skripsi ini. Serta selalu memberikan semangat dan saling mendoakan untuk kelancaran pembuatan proposal sampai ujian skripsi berlangsung.
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti tuliskan satu per satu, atas bantuan dan kerjasama yang diberikan dalam penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih membutuhkan saran dan kritik demi kesempurnaanya. Peneliti berharap skripsi keperawatan ini dapat memberi manfaat bagi banyak pihak.

Akhir kata, semoga dukungan dan bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak, mendapatkan keberkahan berupa ridho dari Allah SWT.

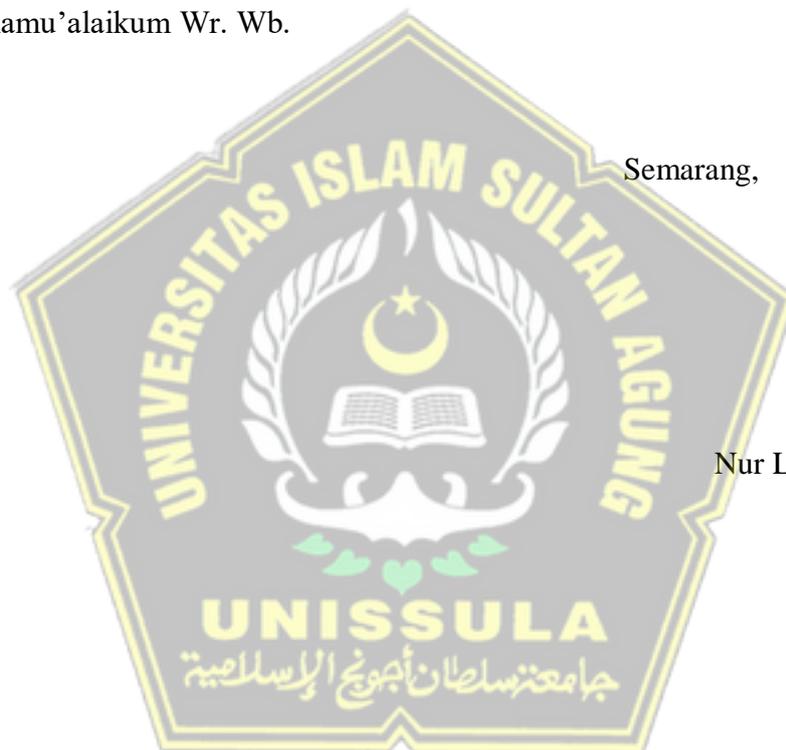
Jazaakallahu khairan,

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, Februari 2023

Peneliti

Nur Laila Mawadah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR SKEMA	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
1. Tujuan umum	5
2. Tujuan khusus	5
D. Manfaat Penelitian	6
1. Bagi institusi	6
2. Bagi mahasiswa	6
3. Bagi masyarakat	6
4. Bagi peneliti	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Teori	7
1. Kepribadian	7
a. Definisi kepribadian	7
b. Tipe Kepribadian	8
c. Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Manusia	12
d. Aspek Kepribadian	13
e. Batasan Kepribadian	16

2. Gaya Belajar	18
a. Definisi Gaya Belajar	18
b. Jenis Gaya Belajar	18
B. Kerangka Teori.....	24
C. Hipotesa	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	25
A. Kerangka Konsep	25
B. Variabel Penelitian	25
C. Jenis dan Desain Penelitian.....	26
D. Populasi dan Sampel Penelitian	26
1. Populasi	26
2. Sampel.....	27
E. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
1. Tempat.....	28
2. Waktu	28
F. Definisi Operasional.....	28
G. Instrument atau Alat Pengumpulan Data.....	29
1. Instrument data	29
a. Kuesioner data demografi.....	29
b. Kuesioner tipe kepribadian.....	29
c. Kuisisioner gaya belajar.....	29
2. Uji validitas dan realibilitas	30
a. Uji validitas	30
b. Uji realibilitas.....	31
H. Metode Pengumpulan Data.....	31
I. Analisis data.....	32
1. Tahapan pengolahan data	32
a. <i>Editing</i>	32
b. Koding	32
c. Prosesing.....	33
d. <i>Cleaning</i>	33

2. Analisis data	33
a. Analisis univariat.....	33
b. Analisis bivariat	33
J. Etika Penelitian	34
1. Menyegani atau Menghargai Subjek (<i>Respect For Person</i>).	34
2. Kegunaan (<i>Beneficence</i>).....	34
3. Tidak Membahayakan Subjek Penelitian (<i>Non Maleficence</i>).	34
4. Keadilan (<i>Justice</i>).	34
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	36
A. Pengantar bab	36
B. Analisis univariat.....	36
1. Karakteristik responden	36
a. Jenis kelamin.....	36
b. Umur responden.....	37
c. Nilai IPK.....	37
2. Variabel penelitian.....	38
a. Tipe kepribadian.....	38
b. Gaya belajar	38
C. Analisis bivariat.....	39
BAB V PEMBAHASAN	40
A. Pengantar Bab	40
B. Interpretasi dan Diskusi Hasil	40
1. Jenis kelamin	40
2. Umur	41
3. Nilai IPK	41
4. Tipe kepribadian	43
5. Gaya belajar.....	44
6. Hubungan tipe kepribadian dengan gaya belajar.....	45
C. Keterbatasan penelitian.....	46
D. Implikasi untuk keperawatan	47
BAB VI PENUTUP	49

A. Simpulan	49
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin (n=134)	36
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur responden (n=134) .	37
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan nilai ipk responden (n=134).....	37
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel penelitian yaitu tipe kepribadian (n=134).....	38
Tabel 4.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel penelitian yaitu gaya belajar (n=134)	38
Tabel 4.5 Hasil uji analisis menggunakan koefisien kontingensi hubungan tipe kepribadian dengan gaya belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.....	39



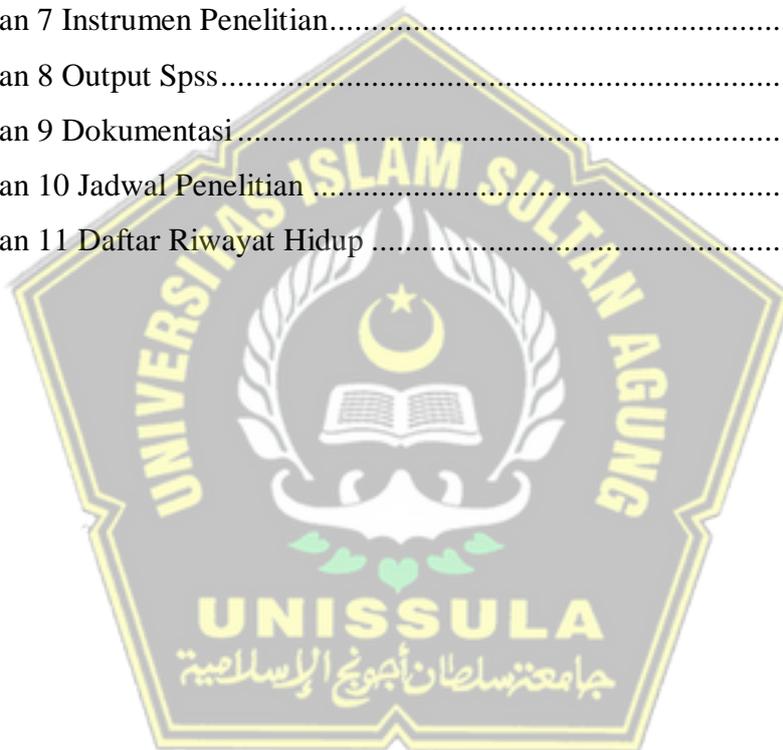
DAFTAR SKEMA

Skema 2. 1 Kerangka Teori.....	24
Skema 3. 1 Kerangka Konsep	25
Tabel 3. 1 Definisi Operasional.....	29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Survey.....	58
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	59
Lampiran 3 Surat Jawaban Izin Penelitian	60
Lampiran 4 Uji Etik	61
Lampiran 5 Surat Permohonan Menjadi Responden	62
Lampiran 6 Surat Persetujuan Menjadi Responden.....	63
Lampiran 7 Instrumen Penelitian.....	64
Lampiran 8 Output Spss.....	70
Lampiran 9 Dokumentasi	72
Lampiran 10 Jadwal Penelitian	73
Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu aspek yang memastikan keberhasilan dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia yang bermutu yaitu pendidikan. Kualitas SDM bisa diamati dari kualitas pendidikan itu sendiri (Sonya et al., 2019). Salah satu hal yang menjadi patokan dalam menentukan pendidikan yang berkualitas dengan melihat dari lulusannya yang berkompeten. Lulusan yang berkompeten dilihat dari hasil pencapaian belajar mahasiswa selama menempuh pendidikan. Bagi (Ompusunggu, 2020) hasil prestasi belajar mahasiswa/i setelah mengikuti kegiatan perkuliahan dapat diamati dari indeks prestasi kumulatif (IPK) setiap mahasiswa. Menurut Centra & Potter (dalam Elliot, dkk oleh Daharnis) dikutip dari (Zahri et al., 2017) menjelaskan variabel - variabel yang berkaitan dengan hasil prestasi belajar peserta didik, antara lain: karakteristik peserta pembelajaran, sikap atau kegiatan pembelajaran peserta didik, karakter guru, performansi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, kondisi umum dan khusus di sekolah tersebut. Hasil belajar yang mempengaruhi karakter peserta didik yaitu gaya belajar dan keterampilan belajar.

Gaya belajar ialah suatu metode yang dipunyai oleh tiap orang untuk mendapatkan suatu informasi (Adawiyah et al., 2020). Gaya belajar yang dijelaskan oleh Porter dan Hernacki di dalam (Putri et al., 2019), ialah

kombinasi dari bagaimana individu tersebut menyerap, mengatur dan mengolah suatu informasi. Untuk mendapatkan hasil maksimal dalam target pembelajaran, seseorang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Jika seseorang bisa mendapatkan gaya belajar yang cocok, ia bisa belajar dengan mudah. Pada dasarnya setiap orang memiliki perbedaan dalam menerima, mengolah, serta memaknai informasi atau pesan yang diterimanya. Menurut (Adawiyah et al., 2020), Gaya belajar visual ialah gaya belajar dengan metode melihat, mencermati, mengamati dan lainnya. Indera penglihatan menjadi kekuatan dari seseorang dengan gaya belajar ini. Gaya belajar auditorial ialah gaya belajar menggunakan metode mendengarkan. Pemanfaatan indera pendengaran cenderung lebih dominan pada seseorang dengan gaya belajar auditori untuk kegiatan belajar. Sebaliknya gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar dengan metode bergerak, bertindak serta menyentuh.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2020), studi ini terkait gaya belajar mahasiswa ditemukan bahwasannya angka keseluruhan terbanyak dari responden mahasiswa ada dalam modalitas visual (2619=35%) diikuti dengan kinestetik (2453=33%) dan auditoris (2332=32%). Menurut Buku Seri Manual GLS dikutip dari (Pangesti, 2018) pada aktivitas bimbingan teknis (bimtek) didapatkan hasil banyak guru dan kepala sekolah yang tidak memahami gaya belajar, saat bimtek melibatkan guru dan kepala sekolah SMA berbagai provinsi (jumlah peserta 650 SMA Referensi, dibagi atas 6 angkatan). Hanya 1–3 mahasiswa yang memahami konsep gaya belajar pada 4 kelas di program S–1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program

Studi Sastra Indonesia, dan program mahasiswa kelas 2 dan 3 S-2 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris setelah angket gay belajar VAK diberikan selama semester pertama pengajaran.

Tipe kepribadian adalah satu faktor yang berpengaruh terhadap gaya belajar. Setiap orang berperilaku, membantu, mengerjakan, berdiskusi, dan berpikir dengan cara yang berbeda. Di dalam dunia pendidikan hal ini terlihat pada tiap individu yang berperan didalamnya. Setiap guru memiliki metode mengajar yang berbeda, sebagaimana dengan siswa yang mempunyai perbedaan karakteristik masing-masing individu. Jika diamati, perbedaan yang terjadi pada setiap siswa dikarenakan tingkah laku yang terlihat dari peserta didik dimana ahli psikologi menyebutnya dengan kepribadian (Bahrudin, 2019). Menurut Ulya, individu-individu yang tercantum pada kategori tipe kepribadian introvert yakni orang yang fokus kepada diri sendiri, termasuk saat memutuskan tindakan diri sendiri. Kebalikannya, tipe kepribadian ekstrovert fokus pada lingkungan mereka. Biasanya mereka suka berteman, ramah, menggemari berpesta, punya banyak teman, butuh orang lain untuk menjadi lawan bicara, tidak menyukai saat belajar ataupun membaca secara mandiri, suka humor, selalu siap bereaksi, suka perubahan dan kebebasan, (Dominika, 2018).

Hal ini didukung oleh studi hasil riset yang dilaksanakan di SMP Negeri 16 Pontianak bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dengan gaya belajar pada peserta didik SMP Negeri 16 Pontianak. Hasil riset ini cocok dengan Kolb (dalam Ghufro dan Risnawita) yang menyatakan

bahwasannya salah satu aspek yang berpengaruh pada gaya belajar yakni tipe kepribadian (Honesty, 2018). Hasil penelitian lain juga didapatkan bahwasannya tipe kepribadian *ekstrovert* gaya belajarnya adalah auditori, sedangkan tipe kepribadian *introvert* gaya belajarnya adalah visual dan kinestetik (Dewi, 2013). Hasil penelitian pada thesis mengatakan bahwasannya adanya hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dan gaya belajar dengan hasil belajar (Sebtalesty, 2014). Hasil penelitian lain menyatakan penelitian yang diberlangsungkan untuk memperlihatkan gaya belajar siswa kelas IV SDN 9 Mataram, dengan hasil terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar IPA kelas IV SDN 9 Mataram. Gaya belajar yang diterapkan memberikan partisipasi pada hasil belajar sebesar 21.2% (Irawati et al., 2021). Hasil penelitian lain juga mengatakan bahwa kepribadian dan sikap sosial siswa berhubungan secara signifikan dengan prestasi belajar akidah akhlak (Yulidar, 2020).

Telah dilakukan studi pendahuluan di fakultas ilmu keperawatan salah satu perguruan tinggi di Semarang, dimana melibatkan 10 orang responden. Dimulai dengan penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner tipe kepribadian berjumlah 28 pertanyaan dengan skala likert ya atau tidak, sedangkan kuisisioner gaya belajar dengan 3 pembagian gaya belajar. Gaya belajar visual terdapat 11 pertanyaan, gaya belajar auditorial ada 11 pertanyaan dan gaya belajar kinestetik ada 11 pertanyaan. Hasil yang didapatkan dari studi pendahuluan yaitu dari 10 orang responden semuanya tipe kepribadian

ekstrovert. Untuk gaya belajar sendiri, 5 responden memiliki gaya belajar auditorial, 3 responden gaya belajar visual, 2 responden gaya belajar kinestetik.

Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil dari uraian latar belakang masalah, penulis tertarik untuk membuat penelitian terkait “Hubungan Tipe Kepribadian dengan Gaya Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada hubungan tipe kepribadian dengan gaya belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Semarang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mendeskripsikan hubungan tipe kepribadian dengan gaya belajar mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan yang ada di Semarang.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden.
- b. Mengidentifikasi tipe kepribadian responden.
- c. Mengidentifikasi gaya belajar responden.
- d. Menganalisis hubungan tipe kepribadian dan gaya belajar responden.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi

Penelitian ini menjadi masukan pembuatan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar dan tipe kepribadian mahasiswa, terutama mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Semarang.

2. Bagi mahasiswa

Mahasiswa menjadi lebih mengetahui gaya belajar yang sesuai dengan tipe kepribadiannya sehingga mahasiswa merasa nyaman dan lebih maksimal dalam pencapaian hasil belajar.

3. Bagi masyarakat

Masyarakat menjadi lebih paham bahwa setiap tipe kepribadian tidak selalu memiliki gaya belajar yang sama, sehingga bisa memotivasi para orangtua untuk mendukung gaya belajar yang sesuai dengan mahasiswa.

4. Bagi peneliti

Peneliti mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang baru terkait hasil dari karya ilmiah ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Kepribadian

a. Definisi kepribadian

Kepribadian merupakan suatu karakter yang dimiliki oleh setiap orang. Di dalam kepribadian individu terdapat rasa percaya diri, fokus pada tugas serta hasil, keberanian mengambil risiko, bersifat pemimpin, keorisinilan serta mengarah ke depan (Yusuf et al., 2017). Menurut buku yang ditulis Simandjuntak, kepribadian (*personality*) merupakan suatu kelompok yang dinamis berasal dari system psikofisis pada setiap individu, dimana hal ini menentukan keunikan penyesuaian diri akan lingkungan. Sistem psikofisis ialah totalitas dari fisik dan psikologis yang dipunyai oleh seseorang. Faktor fisik meliputi bentuk tubuh dan faktor keturunan, adapun faktor psikologis yaitu intelegensi, minat, motivasi, perasaan seseorang (Mujahidin, 2018). Kata kepribadian secara etimologis, berawal dari tutur “pribadi” yang berarti manusia sebagai perseorangan, yang melingkupi keseluruhan sifat- sifat serta watak yang dimiliki. Bila terdapat kata yang dimulai dengan afiks" ke" akhiran" an" ialah " ke-pribadi-an", maka hal ini berarti karakteristik sifat hakiki yang mendeskripsikan perbuatan seorang (Karim, 2020). Kepribadian atau personality menurut Wade dan Tavris, terdiri dari pola sikap, tata krama,

pandangan, corak, serta bentuk suatu emosi khas, dimana hal ini memberikan kepribadian pada kepribadian seseorang dan berdampak pada kepribadian seseorang dalam rentang waktu yang lama serta di berbagai situasi berbeda. Hal ini mencakup banyak karakteristik kepribadian, antara lain cara serta kebiasaan yang menyesuaikan, menilai serta merasakan, pemalu, ramah, mudah berteman dengan orang lain, kasar, murung, percaya diri, dan lain-lain (A. Pamungkas, 2020).

Menurut Setyadi, kepribadian adalah perilaku dan sifat manusia yang unik, dimana akan muncul sebagai suatu respon akan rangsangan, bisa berasal dari lingkungan atau diri sendiri (Morin et al., 2022). Kepribadian secara hirarkhis menurut Eysenck terpecah menjadi beberapa dimensi atau tipe, yaitu suatu kumpulan atau sindrom sifat yang telah diamati, adapun hal ini merupakan supertrait dimana akan mendorong pengaruh yang kuat pada perilaku seseorang. Dimensi tersebut tersusun atas beraneka macam komponen yang berupa sifat, yang merupakan refleksi khususnya dari dimensi yang mendasarinya (Istichori et al., 2021).

b. Tipe Kepribadian

Tipe kepribadian dapat diartikan dengan kepribadian khas yang diperlihatkan oleh seseorang kala ia menghadapi dorongan dari luar dirinya. Tipe karakter bisa jadi pembeda antar orang dengan orang lain. Orang ekstrovert serta introvert memiliki cara berbeda-beda kala mengalami berbagai peristiwa yang dijalani tiap harinya. Perbandingan ini dapat terjadi dalam keadaan yang mempunyai sifat logis ataupun tidak

logis. Sebenarnya tiap orang memiliki kedua tipe karakter (*introvert* serta *ekstrovert*), tetapi diantara kedua tipe kepribadian itu ada yang lebih dominan. Pada dasarnya tidak terdapat orang yang murni hanya mempunyai satu jenis karakter saja. Tetapi tiap orang dapat dikategorikan jadi jenis khusus dengan metode memandang kecondongan ataupun macam tindakan yang lebih dominan dalam diri orang itu sendiri (Maharani et al., 2017).

1) Tipe kepribadian *introvert*

Tipe *introvert* memiliki ciri-ciri diantaranya, sadar akan waktu, semangat bersaing, tingkat ambisius yang tinggi, sangat agresif, pekerja keras, dapat menentukan target tinggi bagi pribadi dirinya sendiri serta orang lain, mempunyai emosi yang tinggi (Azizah, 2017). Kepribadian *introvert* adalah kepribadian individu yang tertutup, hal ini membuat mereka lebih suka menyendiri dan hanya bertemu dengan sedikit orang. Tipologi kepribadian *introvert* ia akan menuntun seseorang untuk masuk ke dunia dalamnya. Pemikiran subjektif merupakan kecenderungan pemikiran yang dipakai oleh orang dengan kepribadian *introvert*. Oleh sebab itu kebanyakan orang yang berkepribadian *introvert* kurang menikmati keadaan ramai. Orang dengan tipe *introvert* menurut Carl Gustav Jung, cukup terampil untuk memasuki dunia dalam yakni pada diri sendiri. Mereka sering refleksi diri dan berpikir untuk memahami diri mereka sendiri. Yang pada akhirnya, menjadikan seseorang tersebut

paham akan dirinya sendiri, memiliki pendirian, tidak gampang terpengaruh, dan mengerti tujuan hidupnya (Masni et al., 2021). Jung (dalam Budiraharjo) berpandangan individu dengan tipe kepribadian introvert condong lebih menyukai pikiran dan perasaan diri mereka sendiri, mempunyai batasan bagi dirinya sendiri, acap kali melindungi diri mereka, diam dan banyak berpikir, umumnya tidak mempunyai banyak teman, mempunyai kesulitan ketika berkomunikasi dengan orang baru, mereka suka berkonsentrasi atau berpikir dan suka sendirian, tidak menyukai datangnya orang-orang yang baru mereka kenal, dan menyukai bekerja secara individu (Anggita, 2020).

2) Tipe kepribadian *ekstrovert*

Menurut McCrae dan Costa, tipe kepribadian *ekstrovert* mengaitkan hubungan dengan perilaku seseorang khususnya kemampuan untuk menjalin hubungan yang berkaitan dengan dunia luar. Karakteristik kepribadian ini bisa diamati melewati luasnya hubungan atau ikatan suatu individu terhadap lingkungan disekitarnya serta lihat sejauhmana kemampuan orang-orang tersebut ketika menjalin hubungan terhadap individu lainnya, terlebih saat berada di lingkungan baru (Ghufron & Risnawita S, 2019). Tipe kepribadian *ekstrovert* cenderung fokus dengan lingkungan sekitar, mereka biasanya senang bersahabat, ramah, menyukai acara pesta, memiliki banyak sahabat, untuk lawan bicara mereka memerlukan bantuan

oranglain, tidak menyukai saat membaca atau berlatih sendiri, suka lawak, senantiasa siap menanggapi, menggemari pergantian dan bebas (Dominika, 2018). Eysenck berkata dalam Asterina terkait individu yang memiliki kepribadian *ekstrovert* mereka mencari stimuli yang akibatnya individu tersebut dapat mengungkapkan banyak argument, sedangkan individu dengan kepribadian *introvert* cenderung untuk menghindari argumen dan stimuli dikarenakan individu tipe kepribadian *introvert* terkadang berperilaku kurang asertif (Pahmiah et al., 2022).

Ada beragam filosofi yang mengembangkan jenis kepribadian salah satunya antara lain tipe kepribadian *tipologi hippocrates galenus*. Filosofi tipe kepribadian *tipologi hippocrates galenus* filosofi tertua yang mengutarakan pengelompokkan 4 golongan tipe kepribadian. Pengelompokkan didasari oleh cairan tubuh yang mana amat berarti dan berada dalam manusia. Pembagian 4 golongan dalam tipe kepribadian *tipologi hippocrates galenus* diantaranya choleric, sanguinis, melancholic, dan phlegmatic (Meylina & Jatmiko, 2019). Di Septianawati, berikut gambaran klasifikasi manusia:

- a) Choleric: cairan dalam tubuh yang utama pada kepribadian ini adalah chole. Ciri kepribadian seorang choleric yaitu bersemangat, kaku, gampang marah, kasar, optimis, galak, gampang tersindir, mengatur kemauan, penguasa, dendam, dan sungguh-sungguh.

- b) Berikutnya kepribadian melankolis, pada kepribadian ini larutan yang berkuasa disebut cairan melanchole. Ciri tipe kepribadian individu dengan kepribadian ini yaitu gampang kecewa, daya guna tempur kecil, sedih hati, putus asa, penakut, dan menjenuhkan
- c) Kemudian kepribadian plegmatis, pada kepribadian ini larutan tubuh yang paling mendominasi ialah phlegma. Ciri individu ini ialah mereka yang mempunyai kepribadian berlainan, misalnya tidak gampang untuk marah, tenang, berprinsip, loyal, dingin, bebas dan sabar..
- d) Selanjutnya yaitu kepribadian sanguinis, kepribadian ini didominasi oleh cairan sanguinis dengan ciri kepribadian antara lain, gampang mengganti arah hidup, ramah, mudah berteman, gesit, riang, murah senyum, tidak gampang menyerah (D. Y. Pamungkas & Siswanto, 2021).

c. Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Manusia

1) Faktor penentu genetik

Aspek penentu genetik menjadi aspek yang paling penting karena bisa memberikan pengaruh dimana hendak berakibat dalam tingkah laku ataupun karakter seseorang tersebut.

2) Faktor lingkungan

Dalam aspek yang kedua ialah aspek dimana seseorang tidak bisa berkembang ataupun bertumbuh di dalam lingkungan yang terlalu banyak orang, maka dia kesulitan dalam membaaur dengan yang lain. Adapula faktor penentu yang berasal dari lingkungan yang dapat membuat seseorang terlihat berbaaur dan menjadi satu dengan yang lainnya kepada sesuatu perbandingan yang ada pada area di sekitarnya. (Prawito, 2021).

3) Faktor keluarga

Akibat ketika membuat kepribadian cukup besar serta terdapat sebagian ranah mencakup tahap benih, tahap bayi, tahap anak, serta tahap berusia dewasa (Framanta, 2020).

d. Aspek Kepribadian

Kepribadian sendiri memuat arti kompleks dimana tersusun dari berbagai faktor, bisa dari fisik ataupun psikis antara lain:

- 1) Sifat-sifat kepribadian (*personality traits*). Sifat dalam psikologi bermaksud karakteristik ataupun perilaku konsisten dalam seorang. Watak yakni kecenderungan biasa yang terjalin dalam seseorang, perihal ini bermanfaat untuk memperhitungkan situasi yang ada dengan menggunakan norma- norma tertentu dan berperan sesuai penilaian yang terdapat. Watak merupakan karakteristik tingkah laku ataupun perbuatan yang dipengaruhi oleh berbagai aspek yang paling

- utama ada dalam diri orang itu sendiri mencakup pembawaan, atensi, konstitusi tubuh serta mengarah bersifat konsisten ataupun normal.
- 2) Intelegensi. Kecerdasan ataupun intelegensi itu sendiri adalah salah satu aspek kepribadian yang berarti. Didalamnya mencakup kecermatan, daya berlatih, berpikir cepat, ketepatan mengambil suatu ketepatan, kepandaian menangkap dan mengolah kesan ataupun permasalahan, serta daya mengutip ketetapan.
 - 3) Pernyataan diri dan cara menerima kesan-kesan. Dalam pandangan ini tercantum jujur, terus terang, menyelimuti diri, pendedam, tidak bisa menjaga rahasia, gampang lupa terhadap kesan, serta semacamnya.
 - 4) Kesehatan. Kesehatan badan ataupun diamati dari bagaimana situasi fisik seorang individu. Sebab situasi fisik berkaitan erat dengan kepribadian individu.
 - 5) Bentuk badan. Mencakup besar, berat dan tinggi.
 - 6) Sikapnya terhadap orang lain. Perilaku individu kepada orang lain berhubungan erat dengan perilaku individu tersebut pada dirinya sendiri. Beragam perilaku yang terjadi pada seorang individu bisa menentukan kepribadian dari orang tersebut.
 - 7) Pengetahuan. Pengetahuan yang dipunyai oleh tiap orang memberikan peranan penting pada pekerjaan atau jabatan seseorang tersebut, metode penerimaan serta adaptasi sosial, pergaulan, dan lain-lain.

- 8) Keterampilan. Keterampilan individu ketika sedang melakukan sesuatu, dipengaruhi dengan bagaimana metode dari individu tersebut merespon suasana khusus, misalnya: kecakapan memandu mobil, kecekatan kala melakukan ataupun membuat pekerjaan tangan.
- 9) Nilai-nilai (*values*). Adat istiadat, etika, keyakinan dan agama yang diikuti oleh setiap individu memiliki pengaruh terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam diri orang tersebut. Semua aspek tersebut dapat berpengaruh pada tindakan, opini, serta cara pandang individu dimana akan tercermin pada bagaimana cara seseorang berperan dan bertingkah laku.
- 10) Penguasaan dan kuat-lemahnya perasaan. Kondisi perasaan yang berbeda-beda yang terjadi dalam individu amat bisa berpengaruh kepada kepribadianya.
- 11) Peranan (*roles*). Peranan ataupun *roles* merupakan peran ataupun posisi individu pada lingkungan masyarakat dimana ia tinggal. Yang tercakup andil perihal ini yaitu tempat serta jabatan, ragam pekerjaan, serta tinggi rendahnya kedudukan.
- 12) *The self*. *The self* ialah orang, begitu juga yang dikenal serta dialami oleh masing-masing orang itu sendiri, terdiri dari *self picture*, mempunyai maksud faktor-faktor yang disadari serta pendapat seseorang terkait dirinya yang tidak diketahui. Dengan

tutur lain the self merupakan opini serta perasaan seorang orang terpaut siapa, apa, serta di mana dia ada (Ashoumi, 2018).

e. Batasan Kepribadian

Menurut (Fatwikiningsih, 2020), terdapat perbedaan pengertian antara kepribadian dengan karakter, watak, sifat, perangai, kebiasaan, dan jenis-jenis sifat, meskipun istilah-istilah tersebut nantinya akan berhubungan dalam menggambarkan pengetahuan tentang kepribadian manusia. Berikut pengertian akan istilah tersebut:

- 1) *Personality* (kepribadian) ini adalah visualisasi terkait perilaku dilakukan secara deskriptif tanpa memberikan nilai. Misalnya, Dylan cenderung bertindak tanpa berpikir dan agresif.
- 2) *Character* (karakter) gambaran dari perilaku dengan menekankan pada poin (benar- salah, baik- buruk) dengan cara akurat ataupun sugestif. Misalnya, Dylan dalam film mempunyai karakter remaja yang ceroboh, tetapi baik dan loyal kepada teman-teman gengnya.
- 3) *Disposition* (watak) suatu karakter yang dipunyai guna waktu durasi yang lama serta tidak berubah. Misalnya, karakter Datuk Maringgih yang serakah dan siap menghalalkan segala cara demi keuntungan pribadi.
- 4) *Temperamen* merupakan kepribadian yang berhubungan erat dengan determinan biologis atau fisiologis dan disposisi hereditas. Misalnya, seseorang yang phlegmatic cenderung tenang dan santai dan cenderung merespons dengan lambat. Tipe temperamen

cerebrotonio divisualisasikan dengan kurang gagah ataupun bimbang, kurang berani berteman dengan banyak orang, dan pendiam.

- 5) *Trait* (sifat) merupakan suatu respons yang sama kepada serangkaian rangsangan serupa, yang berlangsung untuk jangka waktu (relatif) lama. Misalnya, Mia yang pemalu dan tertutup saat diskusi kelompok lebih banyak diam, jika sedang bersama dengan teman-temannya dia lebih suka mendengarkan daripada bercerita, dan saat berada di pesta dia lebih suka duduk sendiri, dan saat berada di pesta dia lebih suka duduk sendiri.
- 6) *Type attribute* (ciri) serupa sifat, akan tetapi pada suatu kelompok pemicu yang dibatasi. Contohnya hampir mirip dengan sifat, tetapi lebih memperlihatkan sesuatu yang unik pada individu, andaikata Mia dan Dita tertutup, tetapi ada hal khusus yang membedakan sifat di antara mereka. Misalnya, Mia lebih suka menyimpan perasaannya kepada siapapun, sedangkan Dita lebih suka menyimpan perasaannya pada orang yang tidak terlalu dekat dengannya.
- 7) *Habit* (kebiasaan) merupakan suatu respon serupa dan cenderung dilakukan berkali-kali untuk stimulus yang sama. Misalnya, Tio suka berbicara kasar saat orang lain melakukan kesalahan pada dirinya.

2. Gaya Belajar

a. Definisi Gaya Belajar

Gaya belajar ialah metode seorang individu dimana saat belajar ia merasa gampang, aman serta nyaman baik dari sisi durasi ataupun indra (Irawati et al., 2021). Gaya belajar ialah sebuah metode yang dicoba untuk menyerap dan mengerjakan suatu informasi, hal ini menjadi indikator untuk bertindak maupun berhubungan dengan lingkungan belajar individu (Putri Ningrat et al., 2018). Pengertian gaya belajar yaitu metode yang diambil setiap orang untuk menyerap suatu informasi yang baru dan sulit, kemudian bagaimana cara mereka berkonsentrasi, menangani serta menampung suatu informasi yang diteruskan ke otak (Mufidah, 2017). Terkait mengenal tentang gaya belajar itu sendiri, belum tentu menjadikan seorang individu tersebut lebih pintar, akan tetapi dengan mengenal gaya belajar seorang individu tersebut bisa menentukan metode belajar yang lebih baik. Ada beragam penelitian yang telah dilaksanakan untuk membuktikan bahwa setiap orang mempunyai metode belajar dan cara berpikir yang berbeda-beda (Wahyuni, 2017).

b. Jenis Gaya Belajar

Pembagian gaya belajar terbagi menjadi 3 yakni gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Apabila terdapat seorang murid memiliki gaya belajar visual, ia lebih senang serta paham terkait suatu materi jika dijelaskan dengan tampilan visual. Kemudian seorang murid yang

mempunyai gaya belajar auditori cenderung senang dan cepat memahami materi jika disajikan menggunakan suara. Gaya belajar kinestetik memiliki perbedaan dibanding dua gaya belajar yang telah disebutkan, dimana seorang murid dengan gaya belajar kinestetik cenderung senang dan cepat memahami suatu materi apabila ketika belajar melakukan sesuatu, dengan bergerak ataupun menyentuh (Yulianci et al., 2019). Adapun penjelasan yang lebih rinci sebagai berikut:

1) Gaya belajar visual

Gaya belajar visual (*visual learners*) cenderung berpusat kepada indera penglihatan. Gaya belajar visual meneruskan ke pandangan visual, hal ini akan diperoleh ataupun diingat. Pada tipe gaya belajar visual cenderung menonjol dalam hal potret, warna, ikatan ruang dan gambar ataupun coretan. Ciri khas peserta didik dengan tipe ini yaitu: apik serta terarah; berbicara menggunakan tutur yang pas; perancang serta pengelola yang konsisten, teliti, cermat, serta rinci; pelafal baik dan bisa memandang apa kata yang sesungguhnya sedang ada di dalam angan mereka; mudah mengenang apa yang dilihat oleh matanya dibandingkan sesuatu yang telah didengar; pembaca sangat tekun; sering memberikan tanggapan pertanyaan menggunakan jawaban ya ataupun tidak; gemar membaca dibandingkan dibacakan; menyukai presentasi atau pertunjukkan dibandingkan hanya berpidato; serta lebih suka dengan seni. Anak yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual harus mengamati ekspresi dari wajah guru ketika sedang

pembelajaran, hal ini dilakukan agar lebih mudah memahami pelajaran. Mereka amat tertarik mengambil barisan terdepan agar dapat melihat materi dengan jelas. Berpikir dengan menerapkan potret ke dalam otak serta dengan menggunakan suatu animasi visual membuat lebih mudah paham, antara lain buku bergambar, ataupun video. Anak yang memiliki tipe visual cenderung menyukai menulis lengkap untuk suatu penjelasan (Zagoto et al., 2019). Gaya belajar visual telah dibagi menjadi dua bagian, antara lain:

a) Gaya belajar visual eksternal, yang mana memanfaatkan suatu materi atau media informasi di luar tubuh. Media informasi ini wajib berwujud media yang bisa dilihat. Diantaranya sebagai berikut:

- (1) Buku/majalah
- (2) Grafik, diagram
- (3) Peta pikiran (mind mapping)
- (4) OHP
- (5) Komputer
- (6) Poster
- (7) Flow chart
- (8) Hightlighting
- (9) Model/peralatan

b) Gaya belajar visual internal, dimana basis informasinya didapatkan dari khayalan. Penerapan imajinasi ketika sistem belajar

berlangsung setara dengan penggunaan media lain di luar tubuh (Syofyan & Yuliati, 2017).

2) Gaya belajar auditori

Menurut Sukadi, gaya belajar auditori mengarah pada penggunaan indra pendengaran untuk menyerap suatu informasi, yang berarti seseorang lebih dominan mendengar ketika sedang belajar. Oleh sebab itu, seorang individu dengan tipe gaya belajar auditori menggantungkan kedua telinganya untuk mendapatkan setiap stimulus atas rangsangan saat sedang belajar, contohnya mendengarkan ceramah, radio, berdialog, berdiskusi, dan juga mendengarkan lewat nada. Seseorang dengan tipe gaya belajar auditori mempunyai kemampuan untuk mendengarkan (Fahmil Mustafid et al., 2020). Berikut ini saran penggunaan metode pembelajaran yang benar untuk seseorang dengan gaya belajar aural:

- a) Pemakaian alat suara, persamaan bunyi, dan nada dikala kegiatan belajar mengajar bisa meningkatkan keberhasilan pada kegiatan belajar mengajar;
- b) Pemakaian rekaman suara bermanfaat guna menolong individu masuk ke pada penggambaran visualisasi. Misalnya, menggunakan rekaman suara angin serta air dikala memvisualkan manuver berlayar di laut;

- c) Dikala mengenakan cara mnemonic (jembatan keledai) hendak lebih bagus bila memasukkan aksan didalamnya, perihal ini akan terkesan membuat jingle atau bagian lagu (Ragil Kurniawan, 2017).

3) Gaya belajar kinestetik

Poin terakhir adalah gaya belajar kinestetik (*Kinesthetic Learners*) yang mana mewajibkan seorang individu untuk menyentuh sesuatu yang bisa memberikan suatu informasi yang akan mempermudah individu untuk mengingat (Kurniati et al., 2019). Cirinya antara lain;

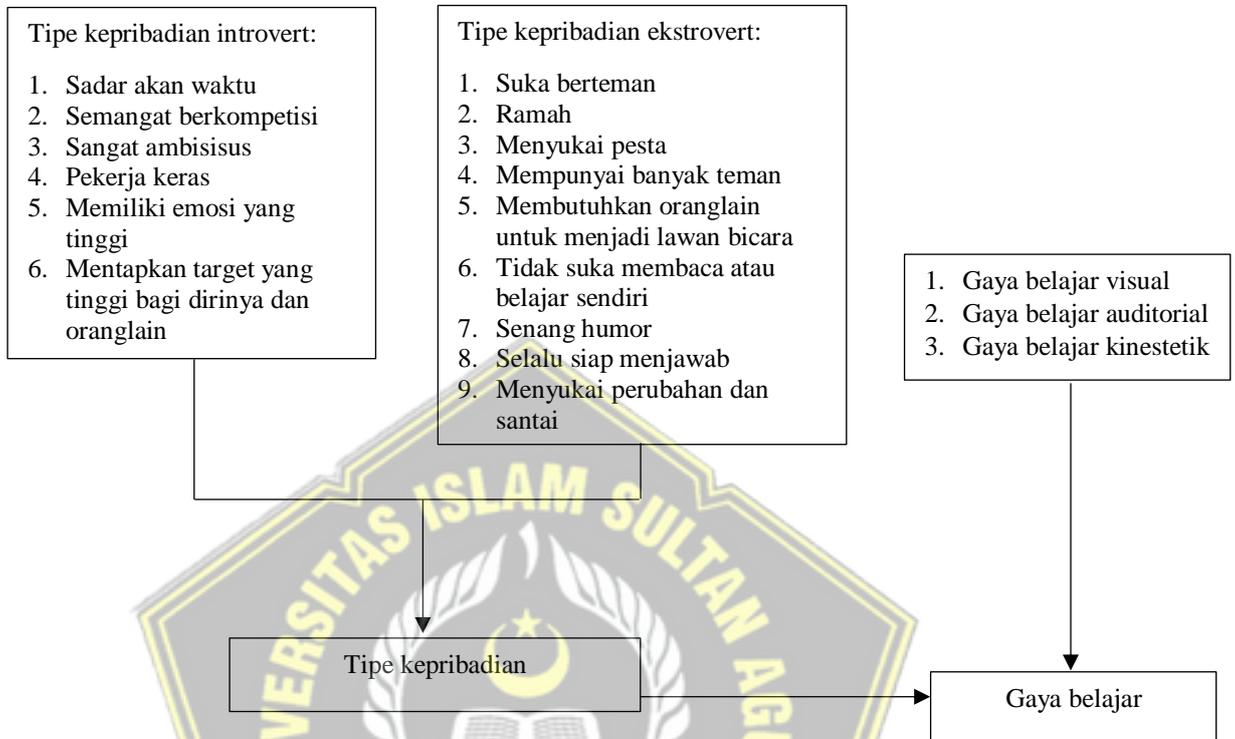
- a) Berdialog secara lambat- laun,
- b) Menimpali atensi fisik,
- c) Memegang seseorang guna mendapatkan atensi,
- d) Berdiri berdekatan bersama orang lain dikala berdialog,
- e) Gerakan fisik yang banyak,
- f) Mempunyai kemajuan otot,
- g) Berlatih dengan praktek baik secara langsung ataupun manipulasi,
- h) Mengingat dengan metode berjalan ataupun memandang dengan cara langsung,
- i) Menggunakan jemari dikala membaca dengan metode menunjuk tutur kata yang hendak dibaca,
- j) Lebih banyak memakai bahasa tubuh (nonverbal),
- k) Dalam waktu durasi yang lama tidak bisa duduk diam ditempat,
- l) Susah dalam membaca maps terkecuali ia pernah datang pada tempat yang ingin dituju,

- m) Mengenakan perkata yang memuat aksi,
- n) Umumnya tulisannya kurang baik,
- o) Menyenangi acara atau game yang membuat sibuk (secara fisik),
- p) Mempunyai kemauan melaksanakan segala sesuatu.

Adapula gaya belajar kinestetik terbagi menjadi dua macam, antara lain:

- a) Kinestetik Eksternal, metode belajar yang sangat digemari individu dengan tipe gaya belajar kinestetik antara lain; keikutsertaan fisik, membuat bentuk, bermain peran/skrip, highlighting, tick it, ataupun sambil berjalan.
- b) Kinestetik internal mereka dapat belajar dengan baik apabila mereka *stay tune* (mendengarkan), hal ini berarti sebelum seseorang melakukan tindakan belajar harus mengetahui dan paham apa saja faedah dari mempelajari materi tanpa tahu kegunaan mengakibatkan proses belajar tidak optimal. Selain itu dapat belajar dengan media video ataupun demo. Dengan mengerjakan hal tersebut, bisa memberikan suatu arti dan bisa memahami tujuan dari melihat demo tersebut (Syofyan, 2018).

B. Kerangka Teori



Skema 2.1 Kerangka Teori

Sumber (Azizah, 2017), (Dominika, 2018), dan (Yulianci et al., 2019)

C. Hipotesa

1. Ha: Ada hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dan gaya belajar pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Semarang..
2. Ho: Tidak ada hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dan gaya belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Semarang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep (*conceptual framework*) sebuah prototipe dari permasalahan penelitian, yang mana sebuah refleksi suatu ikatan antar variabel yang diteliti. Kerangka konseptual didasarkan pada daftar bacaan dan prinsip teori yang ada. Tujuan dari kerangka konseptual untuk menyusun, mengarahkan ataupun memandu penelitian, dan terakhir sebagai pedoman analisis intervensi (Swarjana, 2015).



Skema 3. 1 Kerangka Konsep

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu dimana akan menjadi objek dalam suatu riset (Rinaldi & Mujianto, 2017).

1. Variabel Independen (variabel bebas) bisa diartikan dimana suatu variabel bisa memberikan pengaruh pada variabel lainnya, andai kata variabel independen berubah hal ini dapat mengakibatkan perubahan pada variabel lain (Rinaldi & Mujianto, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu tipe kepribadian mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan perguruan tinggi di Semarang.

2. Variabel Dependen (variabel terikat/variabel tergantung) merupakan variabel yang mendapatkan pengaruh dari variabel independen, hal ini berarti variabel dependen berganti dikarenakan perubahan yang terjadi di variabel independen (Masturoh & T, 2018). Variabel dependen adalah gaya belajar pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan perguruan tinggi di Semarang.

C. Jenis dan Desain Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menggunakan desain penelitian korelasional. Menurut Suryabrata, studi korelasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variasi dalam satu aspek terkait dengan variasi dalam satu atau lebih faktor lain akibat koefisien korelasi. (Rinaldi & Mujianto, 2017). Pada penelitian ini, hubungan timbal balik yang dimaksudkan adalah tipe kepribadian dengan gaya belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan perguruan tinggi di Semarang.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan individu yang akan menjadi subjek atau yang karakteristiknya akan diteliti (Roffin et al., 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa semester 4 fakultas ilmu keperawatan di perguruan tinggi Semarang yang aktif. Total mahasiswa semester 4 fakultas ilmu keperawatan tersebut berjumlah 201 orang.

2. Sampel

Sampel ialah sebagian dari hasil populasi dipilih dengan cara menggunakan suatu teknik, dimana hal ini bisa mewakili satu populasi tersebut (Sastroasmoro & Ismael, 2014). Teknik sampling ialah metode yang digunakan untuk mengambil sebagian dari populasi, walaupun hanya sampel namun bisa menggeneralisasi atau mewakili suatu populasi (Sumargo, 2020). Teknik pengambilan sample yang dipakai pada penelitian ini ialah *simple random sampling*. *Simple random sampling* yaitu teknik menentukan jenis sampel secara acak dengan memberikan nomor urut pada semua satuan sampel yang diambil serta dapat mewakili wilayah penelitian dalam pengambilan sampel secara keseluruhan (Harahap et al., 2018). Untuk menentukan jumlah sampel menggunakan rumus slovin:

$$\text{Rumus : } n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

Jumlah mahasiswa 201, margin error 5% (0,05)

$$n = \frac{201}{1+(201 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{201}{1+(201 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{201}{1+0,5025}$$

$$n = \frac{201}{1,5025}$$

$$n = 133,777$$

$$n = 134 \text{ orang}$$

a. Kriteria inklusi

- 1) Mahasiswa fakultas ilmu keperawatan yang aktif,
- 2) Mahasiswa fakultas ilmu keperawatan semester 4.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Keperawatan salah satu perguruan tinggi di Semarang. Penelitian dilakukan kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan semester 4.

2. Waktu

Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2022 sampai Februari 2023 di Fakultas Ilmu Keperawatan di Semarang.

F. Definisi Operasional

No	Variable	Definisi	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
1.	Tipe kepribadian	Kepribadian yaitu kepribadian yang dimiliki seseorang. Dalam kepribadian individu, ada kepercayaan diri, orientasi pada tugas dan hasil, pengambilan risiko, kepemimpinan, orisinalitas, dan pandangan ke depan.	Dengan menggunakan kuisioner Jung's Type Indicator (JTI) dengan total pertanyaan 28 butir dengan skala likert ya atau tidak.	Introvert apabila hasil skor < 14 Ekstrovert apabila hasil skor > 14	Nominal
2.	Gaya belajar	Gaya belajar yaitu metode seorang individu ketika belajar ia merasa mudah, nyaman dan aman ketika belajar, ditinjau dari segi waktu dan inderanya.	Dengan menggunakan kuisioner dari teori gaya belajar menurut Bobby DePorter & Hemacky dengan rincian gaya belajar visual ada 11 pertanyaan, gaya belajar auditorial ada 11 pertanyaan, dan gaya kinestetik ada 11 pertanyaan.	Gaya belajar ditentukan dengan melihat diantara 3 gaya belajar tersebut manakah jumlah skor	Nominal

Menggunakan skala likert:	gaya belajar yang paling banyak.
SS: 4	
S: 3	
TS: 2	
STS: 1	

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

G. Instrument atau Alat Pengumpulan Data

1. Instrument Data

a. Kuesioner data demografi

Kuesioner data demografi yang digunakan meliputi nama mahasiswa, umur, nilai IPK.

b. Kuesioner tipe kepribadian

Untuk kuisioner tipe kepribadian diambil dari kuesioner *Jung's Type Indicator* (JTI) terdiri dari 28 item pertanyaan menggunakan skala likert ya dan tidak. Pertanyaan terdiri dari 14 item untuk *ekstrovert* dan 14 item untuk *introvert*. Kuesioner ini terbagi dalam 7 aspek yaitu *activity*, *sociability*, *risk-taking*, *impulsiveness*, *expressiveness*, *reflectiveness*, dan *responsibility* (Utami, 2017). Penilaian kuesioner pada pertanyaan tipe kepribadian *ektrovert* dan *introvert* diberikan nilai 1 untuk jawaban “Ya”, dan untuk jawaban “Tidak” diberikan nilai 0. Seseorang dikatakan *ekstrovert* jika memiliki nilai 15-28 dan *introvert* mendapat nilai 1-14.

c. Kuisioner gaya belajar

Disusun bersumber pada teori gaya belajar menurut Bobby DePorter & Hemacky dalam Eka Safitri A. H dikutip dari penelitian (Mu'anisah, 2021). Terdapat 3 gaya belajar yaitu gaya belajar visual ada 11 pertanyaan,

gaya belajar auditorial ada 11 pertanyaan, dan gaya kinestetik ada 11 pertanyaan. Setiap pernyataan bernilai 4 untuk jawaban sangat setuju, 3 untuk jawaban setuju, 2 untuk jawaban tidak setuju dan 1 untuk jawaban sangat tidak setuju. Untuk hasil ukur dilihat dari skor nilai gaya belajar yang paling dominan diantara 3 gaya belajar tersebut.

2. Uji Validitas dan Realibilitas

a. Uji validitas

Uji validitas memperlihatkan keakuratan alat ukur mengukur masalah yang akan diukur (Ovan & Saputra, 2020). Untuk kuesioner tipe kepribadian menggunakan *Jung's Type Indicator* (JTI) sudah teruji validitasnya pada penelitian sebelumnya (Utami, 2017). Sebanyak 28 pertanyaan lulus uji koefisien korelasi person product momen. Indeks butir soal yang lulus tes adalah $\geq 0,514$. Korelasi keseluruhan item (*r*-hitung) yang dianggap lolos berkisar antara 0,552-0,816 dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Terlihat bahwa hingga 28 item pertanyaan yang divalidasi karena nilai *r* hitung $\geq r$ tabel. Untuk kuesioner gaya belajar didapatkan dari penelitian Mu'anisah yang mengutip dari Eka Safitri dengan total pertanyaan 40 butir soal. Hasil indeks item dengan pertanyaan yang lolos uji berkisar 0,000-0,037. Untuk pertanyaan nomer 7,10,16,22,23,34,37 dinyatakan tidak valid dengan skor berkisar 0,21-0,544.

b. Uji realibilitas

Menurut Wahyudin instrument pada alat ukur dikatakan reliabel jika alat tersebut sering digunakan maka akan muncul hasil pengukuran yang sama (Ovan & Saputra, 2020). Untuk uji realibilitas pada kuesioner tipe kepribadian yang dilakukan oleh Erni Hutami didapatkan hasil nilai alpha 0,961, dapat dinyatakan kuesioner tersebut reliabel karena nilai alpha > 0,6. Sedangkan untuk uji realibilitas pada kuesioner gaya belajar yang terdapat di penelitian Mu'anisah dikutip dari Eka Safitri diperoleh hasil nilai alpha 0,766, hal ini dapat dinyatakan kuesioner tersebut reliabel karena nilai alpha > 0,6.

H. Metode Pengumpulan Data

1. Pengambilan data dimulai dari memberikan kuesioner kepada responden. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur tipe kepribadian dari JTI dan kuesioner untuk mengukur gaya belajar pada mahasiswa dari teori Bobby DePorter & Hemacky.
2. Langkah pengumpulan informasi pada riset ini menggunakan cara teknis yaitu diawali dengan mengajukan surat ijin ke Fakultas Ilmu Keperawatan di Semarang, yang mana surat tersebut akan diterima dan disetujui oleh Dekan pada Fakultas Ilmu Keperawatan tersebut. Setelah memperoleh surat balasan, penelitian dilaksanakan. Prosedurnya antara lain:
 - a. Pemilihan responden yang sesuai dengan kriteria inklusi

- b. Perkenalan singkat terkait peneliti, menjelaskan tujuan penelitian dilakukan, dan membangun hubungan saling percaya dengan responden.
- c. Peneliti meminta kesediaan responden untuk mengisi lembar persetujuan dan kuesioner.
- d. Peneliti memberikan lembar persetujuan bagi responden
- e. Setelah responden menandatangani lembar persetujuan kemudian diberikan kuesioner tentang tipe kepribadian dan gaya belajar mahasiswa
- f. Responden diharapkan menjawab seluruh pertanyaan di dalam kuesioner

I. Analisis Data

Kumpulan informasi dalam riset ini diperoleh dari observasi dan kuesioner.

1. Tahapan Pengolahan Data

a. *Editing*

Hal yang dilakukan ialah verifikasi isian pada formulir maupun kuesioner.

b. *Koding*

Data dirubah yang awalnya berbentuk huruf menjadi data berbentuk nilai atau bilangan.

c. Prosesing

Analisis data dengan memasukkan data yang ada di kuisisioner ke dalam program komputer.

d. *Cleaning*

Untuk menilai ada tidaknya kesalahan, dilakukan pengecekan ulang.
(Rinaldi & Mujianto, 2017)

2. Analisis Data

a. Analisis univariat

Analisis data univariat ialah salah satu ragam analisis yang hanya melibatkan satu variabel. Mengenai analisis hubungan antar variabel, analisis univariat hanya mencakup satu variabel respon/dependen (Lusiana & Mahmudi, 2020). Analisis pada penelitian ini yaitu meliputi tipe kepribadian, gaya belajar, umur, nilai IPK, jenis kelamin.

b. Analisis bivariat

Analisis data bivariat suatu analisa yang melibatkan keterkaitan antara dua variabel. Hipotesis pada penelitian yaitu tipe kepribadian dan gaya belajar di uji dengan menggunakan uji koefisien kontingensi. Menggunakan uji koefisien kontingensi dikarenakan dua variabel termasuk data nominal dan ingin mengetahui hubungan dari dua variabel.

J. Etika Penelitian

Semua penelitian yang melibatkan seseorang sebagai subjek harus menghormati prinsip dasar pada etika dalam penelitian, yakni:

1. Menyegani atau Menghargai Subjek (*Respect For Person*).

Menyegani ataupun menghargai seseorang harus cermat mengenai beberapa perihal, sebagai berikut:

- a. Peneliti harus memikirkan dengan hati-hati tentang kemungkinan ancaman dan penyalahgunaan penelitian.
- b. Terhadap subyek penelitian yang terancam ancaman penelitian yang memerlukan perlindungan atau persiapan perlindungan.

2. Kegunaan (*Beneficence*).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya dan mengurangi kerugian atau resiko bagi subyek penelitian itu sendiri. Oleh karena itu, konsep penelitian harus memberikan perhatian khusus pada keselamatan dan kesehatan subjek peneliti.

3. Tidak Membahayakan Subjek Penelitian (*Non Maleficence*).

Penelitian wajib mengurangi kerugian maupun resiko yang bisa saja terjadi pada subjek penelitian. Sangat penting untuk peneliti berspekulasi terkait kemungkinan- kemungkinan yang bisa saja terjadi pada riset sehingga bisa terhindar dari resiko yang berbahaya bagi subjek.

4. Keadilan (*Justice*).

Kesetaraan dalam hal ini berarti peneliti tidak membeda-bedakan subjek. Perlu dicatat bahwa penelitian harus mencapai keseimbangan antara

manfaat dan risiko. Risiko yang diambil didasarkan pada pemahaman yang baik tentang: fisik, psikologis, dan sosial (Masturoh & T, 2018).



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengantar Bab

Pada bab ini menjelaskan tentang alur penelitian, pengolahan dan analisis data. Tahapan penelitian dimulai dengan pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan Desember 2022. Kemudian dilanjutkan analisis data dilakukan pada bulan Januari 2023. Bab ini juga menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan total responden 134 kepada mahasiswa Angkatan 20 Fakultas Ilmu Keperawatan. Dimulai dari analisis univariat tiap karakteristik responden, tipe kepribadian dan gaya belajar. Ditambah dengan analisis bivariat dengan uji koefisien kontingensi untuk variabel tipe kepribadian dengan gaya belajar.

B. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

a. Jenis kelamin

Tabel 4.1 distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin (n=134)

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Laki - Laki	10	7.5
Perempuan	124	92.5
Total	134	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwasannya karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, paling dominan adalah perempuan

yaitu sebanyak 124 responden (92.5%). Sedangkan laki-laki hanya 10 responden (7.5%).

b. Umur responden

Tabel 4.2 distribusi frekuensi responden berdasarkan umur responden (n=134)

Kategori	Frekuensi	Prosentase
19 Tahun	9	6.7
20 Tahun	95	70.9
21 Tahun	28	20.9
22 Tahun	1	0.7
23 Tahun	1	0.7
Total	134	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil yaitu karakteristik berdasarkan umur responden, dominan berumur 20 tahun sebanyak 95 responden (70.9%). Kemudian kategori umur tersedikit yaitu 22 tahun 1 responden (0,7%) serta umur 23 tahun 1 responden (0.7%).

c. Nilai IPK

Tabel 4.3 distribusi frekuensi responden berdasarkan nilai IPK responden (n=134)

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Rendah	8	6.0
Tinggi	126	94.0
Total	134	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 diinterpretasikan karakteristik responden berdasarkan IPK responden, dominan responden masuk kategori tinggi yaitu sebanyak 126 responden (94%). Sedangkan untuk kategori rendah sebanyak 8 responden (6.0%).

2. Variabel Penelitian

a. Tipe kepribadian

Tabel 4.4 distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel penelitian yaitu tipe kepribadian (n=134)

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Introvert	119	88.8
Ekstrovert	15	11.2
Total	134	100.0

Berdasarkan tabel 4.4 ditunjukkan hasil bahwa responden sebagian besar termasuk tipe kepribadian introvert yaitu sebanyak 119 responden (88.8%). Sedangkan untuk kategori ekstrovert sebanyak 15 responden (11.2%).

b. Gaya belajar dominan

Tabel 4.5 distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel penelitian yaitu gaya belajar dominan (n=134)

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Visual	66	49.3
Auditorial	22	16.4
Kinestetik	46	34.3
Total	134	100.0

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh hasil sebagian besar responden kategori gaya belajar visual yaitu sebanyak 66 responden (49.3%). Kemudian responden dengan kategori gaya belajar kinestetik 46 responden (34.3%). Lalu responden dengan kategori gaya belajar auditorial 22 responden (16.4%).

C. Analisis Bivariat

Setelah dilakukan analisis bivariat dengan menggunakan uji koefisien kontingensi diperoleh hasil:

Tabel 4.5 Hasil uji analisis menggunakan koefisien kontingensi hubungan tipe kepribadian dengan gaya belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Semarang.

		Gaya belajar dominan			Total	p value
		Visual	Auditorial	Kinestetik		
Tipe kepribadian	Introvert	62	14	43	119	0,000
	Ekstrovert	4	8	3	15	
Total		66	22	46	134	

Tabel 4.5 diatas menyatakan bahwa ada hubungan tipe kepribadian dengan gaya belajar, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p = 0,000 < 0,05$). Artinya dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka hipotesis yang menyatakan bahwa “ada hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dan gaya belajar pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan salah satu universitas di Semarang” diterima.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengantar Bab

Penelitian ini memakai teknik *simple random sampling* dengan total 134 responden. Hasil penelitian yang dijabarkan yaitu terkait hubungan tipe kepribadian dengan gaya belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Semarang Angkatan 20.

B. Interpretasi dan Diskusi Hasil

1. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian dengan total responden 134 mahasiswa, didapatkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu 124 responden (92.5%) sedangkan laki-laki hanya 10 responden (7.5%).

Penelitian sebelumnya mengatakan jenis kelamin perempuan cenderung lebih mudah bergaul dan lebih sabar (Hidayah et al., 2021). Selanjutnya gaya belajar visual didominasi oleh peserta didik laki-laki sedangkan untuk gaya belajar kinestetik lebih banyak dilakukan oleh peserta didik perempuan (Fatmawati et al., 2020).

Berdasarkan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa perempuan lebih mendominasi dibandingkan laki-laki. Hal ini bisa dikarenakan kepribadian perempuan yang lebih mudah bergaul dengan semua orang dan cenderung lebih sabar. Sedangkan untuk gaya belajar sendiri untuk perempuan

cenderung menggunakan gaya belajar kinestetik, untuk laki-laki lebih berfokus pada gaya belajar visual.

2. Umur

Hasil penelitian yang didapatkan dominan responden dengan umur 20 tahun terdapat 95 responden (70.9%). Kemudian kategori umur tersedikit yaitu 22 tahun 1 responden (0,7%) dan umur 23 tahun 1 responden (0.7%).

Menurut Mappiare masa remaja akhir dimana seorang individu mencapai batas usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun (Nur Rohmah Dewi, 2021). Pembagian kategori umur oleh Departemen Kesehatan RI dalam situs resminya menyebutkan masa remaja akhir dimulai dari umur 17 – 25 tahun (Amin & Juniati, 2017).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa umur mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan yang berada di Semarang didominasi oleh usia 20 tahun dan tersedikit 22 serta 23 tahun. Dimana dalam kategori umur ini masuk ke tahap remaja akhir. Tentunya dalam hal gaya belajar memiliki perbedaan dengan tahap perkembangan lainnya. Orientasi serta kepribadian pun tentunya akan berbeda.

3. Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Berdasarkan hasil karakteristik responden menurut nilai IPK, untuk mahasiswa fakultas ilmu keperawatan Angkatan 20 termasuk ke dalam kategori tinggi diperoleh 126 responden (94%). Sedangkan untuk kategori rendah terdapat 8 responden (6.0%).

Penelitian sebelumnya menyatakan pada mahasiswa Fakultas kedokteran universitas lampung didapatkan adanya hubungan antara gaya belajar dengan nilai indeks prestasi kumulatif (IPK). Namun terdapat dua aspek yang berpengaruh pada perbedaan hasil belajar yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud berasal dari dalam individu ketika belajar, contohnya gaya belajar. Kebalikannya faktor eksternal sendiri didapatkan dari luar diri seorang individu (Rahmawati et al., 2018). Dan terkait hubungan antara ipk dengan tipe kepribadian seseorang dalam penelitian lain sudah dijelaskan yaitu tidak terdapat hubungan bermakna antara kepribadian introvert dan ekstrovert terhadap prestasi akademik. Dikarenakan kepribadian juga menjadi salah satu faktor internal yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar (Yohana et al., 2022).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai IPK seseorang bisa dipengaruhi oleh gaya belajar dari individu tersebut. Dan ditemukan adanya hubungan signifikan antara nilai IPK dengan gaya belajar, namun juga masih terdapat faktor lain yang bisa saja berpengaruh dalam hasil belajar. Terkait hubungan antara nilai ipk dengan tipe kepribadian sendiri tidak ditemukan adanya hubungan. Hal ini bisa disebabkan karena kepribadian bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi nilai IPK. Prestasi belajar adalah hasil output, untuk mencapai hasil output yang maksimal tentunya dilihat dari segi proses, bisa dari motivasi belajar dan lain sebagainya.

4. Tipe Kepribadian

Hasil penelitian menyatakan bahwa tipe kepribadian mahasiswa didominasi oleh tipe kepribadian kategori introvert dengan total 119 responden yang memiliki presentase 88.8%. Sedangkan untuk kategori ekstrovert sebanyak 15 responden dengan presentase 11.2%.

Pernyataan ini selaras dengan penelitian sebelumnya dimana hasil penelitian didominasi tipe kepribadian introvert yaitu 74 mahasiswa (74%) dibandingkan tipe kepribadian ekstrovert hanya sebesar 26% (A. Pamungkas, 2020). Penelitian lain juga menyebutkan bahwasanya mahasiswa profesi Ners STIKes Hang Tuah Pekanbaru dominan memiliki tipe introvert sebanyak 22 orang (66,7%) dibanding tipe ekstrovert hanya 11 orang saja (33,3%). Dari sini tentu dapat disimpulkan bahwa mahasiswa lebih banyak berkepribadian introvert dibandingkan ekstrovert. (Albajili et al., 2020).

Namun terdapat penelitian yang bertentangan yaitu mahasiswa kedokteran gigi dan mahasiswa keperawatan menunjukkan persentase tipe ekstrovert yang lebih tinggi daripada tipe introvert. Orang tipe ekstraversi lebih suka dunia luar tindakan, objek, dan orang lain. Hasil penelitian mengatakan mahasiswa kedokteran gigi dan mahasiswa keperawatan lebih cenderung untuk berkonsentrasi pada benda-benda konkret dan orang-orang (Jang et al., 2016).

Dengan individu yang memiliki tipe kepribadian introvert hal ini cocok diterapkan, karena pribadi introvert suka dunia konsep dan ide (Jang et al., 2016).

Dapat diambil kesimpulan bahwa tipe kepribadian mahasiswa didominasi oleh tipe kepribadian introvert. Dimana kepribadian introvert cenderung lebih pendiam, tidak mudah dalam bergaul atau berinteraksi dengan orang lain, dan lebih menyukai berpikir serta menghabiskan waktu sendirian. Namun tipe kepribadian sendiri tentunya memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi, misalnya dari faktor lingkungan. Contohnya cara seseorang berinteraksi dengan orang lain. Di dalam ilmu keperawatan mengalami perkembangan ilmu baik dari segi skill, pengetahuan ataupun isu terkini.

5. Gaya Belajar Dominan

Diperoleh hasil penelitian bahwasannya responden kategori gaya belajar visual yaitu sebanyak 66 responden (49.3%). Kemudian responden dengan kategori gaya belajar kinestetik 46 responden (34.3%). Lalu responden dengan kategori gaya belajar auditorial 22 responden (16.4%).

Hasil penelitian ini didukung dengan riset sebelumnya dimana penelitian tersebut menunjukkan mahasiswa cenderung memiliki gaya belajar visual daripada auditorial ataupun kinestetik sebesar 55,9% (Wisudarani et al., 2016). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Desvitasari, 2018) menunjukkan gaya belajar mahasiswa sebagian besar gaya belajar visual 38 mahasiswa 59 %.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa responden didominasi oleh gaya belajar visual. Dalam pembelajaran gaya visual, lebih berfokus pada indra penglihatan. Sehingga media yang digunakan untuk gaya belajar ini seperti poster, buku, dan sebagainya. Tentunya dalam hal ini cocok jika diterapkan

pada mahasiswa keperawatan. Hal ini dikarenakan ketika mahasiswa mencari materi pembelajaran, banyak ditemukan sumber informasi melalui buku anatomi, poster terkait penyakit, leaflet terkait penyuluhan kesehatan dan lain-lain.

6. Hubungan Tipe Kepribadian dengan Gaya Belajar

Setelah dilakukan analisis dengan metode uji analisis koefisien kontingensi didapatkan hasil antara lain adanya hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dan gaya belajar pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Semarang semester 4 dengan nilai *significancy* menunjukkan (p value = $0,000 < 0,05$).

Hasil pada riset ini sesuai dengan penelitian di thesis terdahulu mengatakan bahwa terdapat hubungan antara kepribadian dan gaya belajar (Sebtalesty, 2014). Penelitian lain juga menyebutkan terdapat hubungan yang kuat antara gaya belajar dengan tipe kepribadian peserta didik. Hasil ini tentu sesuai dengan Kolb (dalam Ghufron dan Risnawita) mengatakan jika tipe kepribadian menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi gaya belajar seseorang (Honesty, 2018).

Namun terdapat penelitian yang bertentangan dengan hasil penelitian peneliti, dimana hasilnya menyatakan gaya belajar seorang mahasiswa tidak ada kaitannya dengan kepribadian mahasiswa tersebut. Hal ini bisa terjadi dimungkinkan karena gaya belajar adalah hasil reaksi terhadap lingkungan belajar. Faktor internal mahasiswa yang mempengaruhi gaya belajar adalah umur dan jenis kelamin. Dan hasil lain yang ditemukan pada penelitian ini

adalah jenis kelamin dan semester mahasiswa mempengaruhi gaya belajar itu sendiri (Prihanti, 2014).

Hal ini juga didukung oleh penelitian lain yang mana hasil studi menunjukkan bahwa kinestetik dan auditori adalah gaya belajar dominan sering digunakan oleh siswa introvert (Dewi, 2013).

Berdasarkan uraian diatas, menurut asumsi peneliti dengan didapatkannya hasil yang didominasi tipe kepribadian introvert dan gaya belajar visual cukup sesuai. Dimana tipe kepribadian introvert sendiri yang memiliki karakteristik lebih suka menyendiri, bisa belajar dengan nyaman apabila ketika ia sedang belajar tidak diganggu oleh orang yang banyak. Untuk gaya belajar visual yang berfokus pada indra penglihatan, tipe kepribadian introvert bisa belajar dengan membaca buku sendiri, membaca banyak leaflet, membaca materi di *microsoft power point* dan beberapa media gaya visual lainnya. Namun, hal ini tidak bisa disamaratakan. Bisa kemungkinan terjadi tipe kepribadian introvert memiliki gaya belajar auditorial atau kinestetik.

Kemungkinan ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor pendukung lainnya, seperti lingkungan, motivasi belajar, kenyamanan dan sebagainya. Hasilnya tipe kepribadian baik introvert atau ekstrovert bisa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda sesuai dengan individu tersebut.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari dalam pembuatan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, yakni ada faktor lain yang tentunya bisa berpengaruh pada gaya

belajar seperti jenis kelamin, umur dan semester mahasiswa. Pada riset kali ini periset hanya meneliti hubungan tipe kepribadian dengan gaya belajar mahasiswa.

D. Implikasi untuk Keperawatan

Menjadi seorang perawat harus paham dan tahu terkait kepribadian orang lain, hal ini bertujuan untuk memahami respon klien, pasien ataupun keluarganya (Hartono, 2016). Dan pastinya sebagai seorang perawat memiliki kepribadian yang berbeda-beda, ketika seorang perawat tersebut adalah seorang introvert maka akan sedikit kesulitan dalam komunikasi dengan pasien. Namun sebaliknya jika ekstrovert akan cenderung lebih mudah berkomunikasi. Hal ini dikarenakan orang dengan kepribadian ekstrovert lebih mudah berbaur dengan banyak orang. Oleh sebab itu memahami kepribadian pasien dan pribadi seorang perawat itu sangat penting untuk seorang perawat.

Bersumber dari Undang Undang Nomor 12 tahun 2012, melaporkan bahwa kegiatan belajar mengajar adalah suatu interaksi yang dilakukan antara mahasiswa dengan dosen saat berada di area belajar. Interaksi yakni proses yang berjalan dengan cara 2 arah, dimana dari cara kegiatan belajar mengajar ini membuahkan seseorang alumnus yang berfungsi dalam mengisi pembangunan, begitu pula perawat. Ada sebagian aspek yang berpengaruh terhadap cara kegiatan belajar mengajar mahasiswa keperawatan, yakni ialah gaya belajar. Disisi lain, riset ini akan menjadi metode yang penting dalam memberikan suatu motivasi serta mendukung dosen keperawatan guna menilai

mahasiswa keperawatan dengan pendekatan kegiatan belajar mengajar. Perihal ini menjadi aspek berarti bagi keberhasilan akademik serta tindakan mahasiswa. Dengan alasan ini, gaya belajar mempunyai keterkaitan secara langsung kepada proses pembelajaran kepada mahasiswa keperawatan (Lisum & Sianturi, 2020).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa implikasi dari skripsi dengan judul tipe kepribadian dan gaya belajar ini juga ada kaitannya dengan keperawatan. Untuk keperawatan jiwa sendiri, bisa dinilai dari segi pemahaman tipe kepribadian dan pengaplikasiannya. Untuk mendalami terkait materi keperawatan khususnya keperawatan jiwa, seorang perawat bisa memperbaiki proses gaya belajarnya.



BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang berlangsung di Fakultas Ilmu Keperawatan di Semarang Angkatan 20 pada bulan Januari 2023, bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Responden terbanyak berjenis kelamin perempuan, berusia 20 tahun, nilai IPK tinggi
2. Tipe kepribadian didominasi introvert.
3. Gaya belajar mahasiswa sebagian besar gaya belajar visual.
4. Melalui uji koefisien kontingensi didapatkan p value = $0,000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara tipe kepribadian dengan gaya belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan di Semarang.

B. Saran

1. Bagi Institusi

Dalam pemberian metode pembelajaran kepada mahasiswa, pihak institusi bisa menyediakan fasilitas yang memadai serta untuk dosen pengajar bisa memodifikasi pembelajaran sesuai gaya belajar mahasiswa. Bisa juga untuk dosen pengajar memberikan informasi atau memberi tahu cara belajar yang baik untuk mahasiswa sesuai dengan gaya belajar

mereka. Juga harus mempertimbangkan kepribadian dari mahasiswa itu sendiri.

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa bisa menyesuaikan gaya belajar yang sesuai untuk diterapkan yang mana diharapkan bisa menunjang nilai hasil prestasi belajar. Dan lebih memahami karakteristik diri sendiri sesuai tipe kepribadian mereka.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan bisa ikut memberikan dukungan kepada mahasiswa dalam hal belajar dan memahami kepribadian setiap individu.

4. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai informasi dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya bisa mengembangkan dalam hal metode, desain, uji yang diterapkan serta memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tipe kepribadian dan gaya belajar itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, T. A., Harso, A., & Nassar, A. (2020). Hasil Belajar IPA Berdasarkan Gaya Belajar Siswa. *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.31539/spej.v4i1.1636>
- Albajili, J. B., Kurnia Putri, D., & Yovinna, V. (2020). Gambaran Tipe Kepribadian Pada Mahasiswa Profesi Ners. *Jurnal Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 9. <https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/keperawatan/>
- Amin, M. Al, & Juniati, D. (2017). Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box Counting Dari Citra Wajah Dengan Deteksi Tepi Canny. *MATHunesa Jurnal Ilmiah Matematika*, 2(6), 34. <https://media.neliti.com/media/publications/249455-none-23b6a822.pdf>
- Anggita, I. (2020). Hubungan Tipe Kepribadian dengan Tingkat Stress Mahasiswa D-III Kebidanan STIKes Indramayu Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101607> <https://doi.org/10.1016/j.ijjsu.2020.02.034> <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/cjag.12228> <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2020.104773> <https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.011>
- Ashoumi, H. (2018). *Urgensitas Aspek Kepribadian Bagi Guru PAI*. 12(1).
- Azizah, N. (2017). Pengaruh Tipe Kepribadian dan Perbedaan Jenis Kelamin. *Hikmah*, XIII(2), 51. <http://blog.unila.ac.id/ratnawidiastuti/2010/11/11/pengaruh-kecemasan-tes->
- Bahrudin, E. R. (2019). Profil Pemahaman Konsep Siswa Kelas VII Materi Bangun Datar ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 168. <https://doi.org/10.20527/edumat.v7i2.6408>
- Desvitasari, H. (2018). Hubungan Gaya Belajar Mahasiswa Dengan Hasil Belajar MAahasiswa Ners Tahap Akademik. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 9(3).
- Dewi, K. Y. D. (2013). Learning Styles of Introvert and Extrovert Students in the English Learning Process By : Kharisma Yunita Deandra Dewi Study Program of English Department of Language and Literature Faculty of Cultural Studies. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FIB*.
- Dominika, S. V. (2018). Hubungan Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert dengan Penerimaan Sosial pada Siswa. *Konselor*, 7.
- Fahmil Mustafid, M., Wedi, A., & Pramono Adi, E. (2020). Perbedaan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Berdasarkan Gaya Belajar pada Mahasiswa Jurusan

- Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang Angkatan 2017. *Jinotep*, 6(2), 119–128. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/index>
- Fatmawati, F., Hidayat, M. Y., Damayanti, E., & Rasyid, M. R. (2020). Gaya Belajar Peserta Didik Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13472>
- Fatwikingasih, N. (2020). *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*. ANDI (Anggota IKAPI).
- Framanta, G. M. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kepribadian Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 126–129. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.654>
- Ghufro, M. N., & Risnawita S, R. (2019). Hubungan antara Tipe Kepribadian dengan Performansi Mengajar Guru TK dan RA. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 3(1), 169. <https://doi.org/10.21043/thufula.v3i1.4730>
- Harahap, M., Sulardiono, B., & Suprpto, D. (2018). Analisis Tingkat Kematangan Gonad Teripang Keling (*Holothuria Atra*) di Perairan Menjangan Kecil, Karimun Jawa. *Journal of Controlled Release*, 7(3), 263–269.
- Hartono, D. (2016). Psikologi. In *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan*. Kementerian Kesehatan RI.
- Hidayah, R., Trisnayani, A., & Rachmawati, S. D. (2021). Hubungan Antara Tipe Kepribadian Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Profesi Ners. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 6(2). <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v6i2.224>
- Honesty, C. A. M. P. (2018). *Hubungan Tipe Kepribadian dengan Gaya Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 16 Pontianak*. 10.
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44–48. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>
- Istichori, L. A., Mappapoleonro, A. M., & Mansoer, Z. (2021). Pengaruh Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert terhadap Kemandirian Anak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 22–27. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/438>
- Jang, J. S., Hwang, W. W., & Cho, S. H. (2016). Relationship between Personality Type and Academic Achievement of Korean Medical Students. *Korean Journal of Oriental Physiology & Pathology*, 30(1), 61. <https://doi.org/10.15188/kjopp.2016.02.30.1.61>

- Karim, B. A. (2020). Teori Kepribadian dan Perbedaan Individu. *Education and Learning Journal*, 1(1), 40. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i1.45>
- Kurniati, A., Fransiska, & Wika Sari, A. (2019). Analisis Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 5(2), 87–103. <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/>
- Lisum, K., & Sianturi, S. R. (2020). Nursing Students' Perception of Their Learning Style. *Jurnal Keperawatan*, 11(2), 135–142. <https://doi.org/10.22219/jk.v11i2.12478>
- Lusiana, E. D., & Mahmudi, M. (2020). *Teori dan Praktik Analisis Data Univariat dengan Past*. UB Press.
- Maharani, S. N. A., Noviekayati, I., & Meiyuntariningsih, T. (2017). Efektivitas Expressive Writing Therapy dalam Menurunkan Tingkat Stress pada Remaja dengan Albino Ditinjau dari Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 6(2), 98–110. <https://doi.org/10.30996/persona.v6i1.1299>
- Masni, H., Tara, F., & Hutabarat, Z. S. (2021). Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepribadian Introvert dan Ekstrovert. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 01(November), 239–249. <https://ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/62%0Ahttps://ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/download/62/30>
- Masturoh, I., & T, N. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Meylina, S., & Jatmiko. (2019). Proses Berpikir Kritis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Tipe Kepribadian Tipologi Hippocrates-Galenus. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 3(22), 523–530. <http://ojs.semdikjar.fkip.unpkediri.ac.id/index.php/SEMDIKJAR/article/view/59>
- Morin, S., Djuandi, D., Inayah, S., & Siswanto, D. (2022). Systematic Literature Review : Self-Eficacy Matematis Siswa pada Tipe Kepribadian Extrovert dan Introvert dalam Pembelajaran Matematika. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Mu'anisah. (2021). *Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19* (p. 94).
- Mufidah, L. L. N. (2017). Memahami Gaya Belajar untuk Meningkatkan Potensi Anak. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 1(2).
- Mujahidin, E. (2018). Pengaruh Materi Cerita Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(02), 211.

<https://doi.org/10.30868/ei.v7i2.283>

- Nur Rohmah Dewi, F. (2021). Konsep Diri pada Masa Remaja Akhir dalam Kematangan Karir Siswa. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling,"* 5(1), 46–62. <https://doi.org/10.21043/konseling.v5i1.9746>
- Ompusunggu, H. E. S. (2020). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen. *Nommensen Journal of Medicine,* 6(1), 32–35. <https://doi.org/10.36655/njm.v6i1.247>
- Ovan, & Saputra, A. (2020). *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Pahmiah, P., Mubarak, M., & Fadhila, M. (2022). Perbedaan Perilaku Asertif Ditinjau dari Tipe Kepribadian Menurut Carl Gustav Jung (Studi Komparatif Pada Mahasiswa Organisator Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin). *Jurnal Al-Husna,* 2(1), 64. <https://doi.org/10.18592/jah.v2i1.4617>
- Pamungkas, A. (2020). Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert dan Kecemasan Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Keislaman,* 1(2), 36–42.
- Pamungkas, D. Y., & Siswanto, R. D. (2021). Identifikasi Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Berdasarkan Tipe Kepribadian Hippocrates-Galenus dan Gender. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika,* 5(3), 2324–2343. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.789>
- Pangesti, W. (2018). Pentingnya Memahami Gaya Belajar. In *Seri Manual Gls Pentingnya Memahami Gaya Belajar* (p. 28). Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pratama, U. (2020). Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan Berdasarkan Modalitas Preferensi Sensori. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran,* 7(2), 107–115. <https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p107>
- Prawito, A. (2021). Klasifikasi Karakteristik Kepribadian Manusia Berdasarkan Tipologi Hippocrates-Galenus Menggunakan Metode Fk-Nn. *Seminar Nasional Inovasi Teknologi.*
- Prihanti, G. S. (2014). Hubungan Antara Kepribadian Dengan Gaya Belajar Mahasiswa. *Saintika Medika,* 10(1), 74. <https://doi.org/10.22219/sm.v10i1.4150>
- Putri, F. E., Amelia, F., & Gusmania, Y. (2019). Hubungan Antara Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika,* 2(2), 83. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v2i2.406>

- Putri Ningrat, S., Tegeh, I. M., & Sumantri, M. (2018). Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 257. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16140>
- Ragil Kurniawan, M. (2017). Analisis Karakter Media Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 3(1), 491. <https://doi.org/10.22219/jinop.v3i1.4319>
- Rahmawati, E., Saputra, O., Saftarina, F., Kedokteran, F., Lampung, U., Kedokteran, B. P., Kedokteran, F., Lampung, U., Ilmu, B., Komunitas, K., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2018). Hubungan Gaya Belajar terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Medula*, 8(1), 7–11.
- Rinaldi, S. F., & Mujiyanto, B. (2017). *Metodologi Penelitian dan Statistik*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Roffin, E., Liberty, Andriyani, I., & Pariyana. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran*. PT Nasya Expanding Management.
- Sastroasmoro, S., & Ismael, S. (2014). *Dasar – Dasar Metodologi Penelitian Klinis (5th ed.)*. Sagung Seto.
- Sebtalezy, C. Y. (2014). *Hubungan Kepribadian dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Kesehatan Reproduksi di STIKES Aisyiyah Surakarta*.
- Sonya, P., Sihombing, L., & Hartini, S. (2019). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi pada Materi Laporan Labarugi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Sibolga. *Jurnal Misi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS)*, 2(2), 41–51.
- Sumargo, B. (2020). *Teknik Sampling*. UNJ Press.
- Swarjana, I. K. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*. CV Andi Offset.
- Syofyan, H. (2018). Analisis Gaya Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Eduscience*, 3(2), 76–85.
- Syofyan, H., & Yuliati. (2017). Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Ipa Mahasiswa PGSD Universitas Esa Unggul. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers Unisbank Ke-3*, 3(Sendi_U 3), 779–788. <https://digilib.esaunggul.ac.id/pengaruh-gaya-belajar-dan-motivasi-berprestasi-terhadap-hasil-belajar-ipa-mahasiswa-pgsd-universitas-esa-unggul-10102.html>
- Utami, E. (2017). *Hubungan Tipe Kepribadian Tingkat Kepuasan Interaksi Sosial Lansia*.
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi gaya belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 128–132.

- Wisudarani, I. H., Wiworo, H., & Marjana. (2016). Gaya Belajar Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. *Jurnal Gigi Dan Mulut*, 3(2). <https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/keperawatan/>
- Yohana, R., Armyanti, I., & Yuniarni, D. (2022). Hubungan Tipe Kepribadian dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Kedokteran Tahun 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura. 8(3), 12–22. <https://doi.org/10.26418/jc.v8i3.49052>
- Yulianci, S., Gunawan, Aris Doyan, & Fenny Febriyanti. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Fisika Siswa Pada Materi Besaran dan Pengukuran. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 9(2), 123–127. <https://doi.org/10.37630/jpm.v9i2.236>
- Yulidar, Y. M. (2020). Hubungan Kepribadian dan Sikap Sosial Peserta Didik terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(3), 485–494.
- Yusuf, M., Natsir, S., & Kornelius, Y. (2017). Pengaruh Kepribadian Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*, 3(3), 299–308. <https://doi.org/10.22487/jimut.v3i3.99>
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259–265. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>
- Zahri, T. N., Yusuf, A. M., & S, N. (2017). Hubungan Gaya Belajar dan Keterampilan Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa Serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. *Konselor*, 6(1), 18. <https://doi.org/10.24036/02017615734-0-00>